

# Dampak Struktur Dewan Direksi Pada Indeks Laporan Keberlanjutan

Board of Directors  
And Sustainability  
Report

Evelyn Chai dan Meiliana Suparman  
Program Sarjana Akuntansi, Universitas Internasional Batam  
Batam, Indonesia  
E-Mail : 1842146.evelyn@uib.edu

279

Submitted:  
FEBRUARI 2022

Accepted:  
JULI 2022

## ABSTRACT

*Sustainability reporting is the medium used to report on environmental, social, economic and corporate governance performance in a responsible manner to all stakeholders. The purpose of this study is to determine the impact of board structure on the sustainability reporting index. Board size, independence, gender diversity, expertise and remuneration, and foreign boards are used to represent board structure. One control variable, firm size, was used in this study. Data were collected from companies listed on the Indonesia Stock Exchange and disclosing sustainability reports from 2016-2020. There are up to 290 observations that meet the criteria. There are 273 data used to test the hypothesis, including as many as 17 outliers, using panel regression method. The results of this study indicate that the level of disclosure of sustainability reports by listed companies on the IDX remains low. The variable of board size has a significant negative effect on the sustainability reporting index. The control variables of board compensation and corporate sector have a positive effect on the sustainability reporting index. The independent variables and other control variables, namely board independence, gender diversity and professionalism, and foreign boards, do not have a significant effect on the sustainability reporting index.*

**Keywords:** Sustainability report, corporate governance, structure of the board of directors

## ABSTRAK

Laporan keberlanjutan merupakan media yang digunakan untuk melaporkan kinerja lingkungan, sosial, ekonomi dan tata kelola perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan secara bertanggung jawab. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur dewan direksi terhadap indeks laporan keberlanjutan. Ukuran, independensi, keragaman gender, keahlian dan remunerasi dewan direksi serta dewan direksi asing yang digunakan dalam mewakili struktur dewan direksi. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Objek pengumpulan data diambil dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 – 2020 yang mengungkapkan laporan keberlanjutan. Data observasi yang sesuai dengan kriteria sebanyak 290 data. Data obeservasi yang digunakan dalam pengujian hipotesis sebanyak 273 yang telah di outlier sebanyak 17 data dan diuji menggunakan regresi panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan dalam laporan keberlanjutan perusahaan publik di BEI masih rendah. Variabel ukuran dewan direksi mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap indeks laporan keberlanjutan. Remunerasi dewan direksi dan variabel kontrol sektor perusahaan memiliki hubungan pengaruh positif terhadap indeks laporan keberlanjutan. Variabel bebas dan variabel kontrol lainnya yaitu independensi, keragaman gender dan keahlian dewan direksi, serta dewan direksi asing tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks laporan keberlanjutan.

**Kata Kunci:** Laporan keberlanjutan, tata kelola, struktur dewan direksi

**JIAKES**

Jurnal Ilmiah Akuntansi  
Kesatuan  
Vol. 10 No. 2, 2022  
pg. 279-290  
IBI Kesatuan  
ISSN 2337 – 7852  
E-ISSN 2721 – 3048  
DOI: 10.37641/jiakes.v10i1.1290

## PENDAHULUAN

Dewan direksi memegang peranan yang sangat signifikan dalam menjamin keberlangsungan perusahaan, tidak hanya dari aspek ekonomi tetapi juga dari aspek lingkungan dan sosial. Era sekarang, perusahaan tidak lagi dinilai dari keberhasilan ekonominya tetapi juga pada keberhasilan lingkungan dan sosialnya (Bakar et al., 2019). Dewan direksi juga memiliki peran sebagai pelindung kepentingan pemegang saham, berpartisipasi aktif. Proses pengambilan keputusan strategis dan operasional dewan direksi dapat mempengaruhi rencana, kebijakan, dan arah strategis organisasi (Mahmmod & Orazalin, 2017).

Mekanisme tata kelola dan karakteristik dewan perusahaan merupakan peran penting dalam adopsi serta kualitas sistem laporan keberlanjutan (Mahmmod & Orazalin, 2017). Dewan direksi juga dianjurkan untuk berpartisipasi dalam pelatihan keberlanjutan yang berkaitan untuk membantu perusahaan dalam peningkatan praktik laporan keberlanjutan (Jamil et al., 2020). Mudiyansele (2018) menyatakan bahwa keterlibatan dewan dalam semua arah strategis perusahaan, termasuk pengungkapan keberlanjutan, sangat penting, terutama dalam struktur dewan tingkat tunggal.

Laporan keberlanjutan telah meningkat secara dramatis di berbagai negara. Sistem pelaporan terpadu aspek ekonomi, sosial dan lingkungan ini memberikan tinjauan komprehensif terhadap kinerja perusahaan. Menurut Anita & Anggreni (2021) Laporan keberlanjutan harus mematuhi pedoman standarisasi GRI, badan pengatur yang menetapkan standar di Indonesia. Menurut Global Reporting Initiatives (GRI) laporan keberlanjutan adalah kerangka paling populer yang digunakan di seluruh dunia (Goel, 2018). Laporan keberlanjutan merupakan laporan yang berisi mengenai kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan secara keseluruhan (Jecky & Suparman, 2021). Laporan keberlanjutan juga dapat memberikan serangkaian informasi yang berkaitan dengan masalah lingkungan dan sosial perusahaan di masa lalu, sekarang dan masa depan. Informasi tersebut juga dapat memberikan serta informasi tentang dampak keuangan masa lalu, sekarang dan masa depan, yang berasal dari keputusan dan tindakan pengelolaan lingkungan perusahaan (Melinda & Wardhani, 2020). Jamil et al. (2020) menyatakan bahwa selain laporan keberlanjutan dewan direksi juga merupakan mekanisme internal yang penting dalam tata kelola perusahaan.

Prinsip tata kelola perusahaan yang baik terdiri dari empat yaitu akuntabilitas, transparansi, kewajaran dan tanggung jawab. Prinsip tersebut terkait dengan keberlanjutan perusahaan (Jamil et al., 2020). Penelitian Shamil et al. (2014) membuktikan bahwa tata kelola perusahaan memiliki tujuan untuk menyelaraskan aktivitas perusahaan dengan kepentingan yang lebih luas. Karakteristik dan faktor-faktor menentukan berikut ini memungkinkan penerapan tata kelola yang baik, seperti struktur kepemilikan, karakteristik dewan direksi dan komunikasi dengan pemangku kepentingan secara transparansi. Penelitian Itan & Antoni (2021) juga menyatakan bahwa tata kelola perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses, atau seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara para pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Pasal 74 Ayat 1 Undang-Undang mengatur konsep TBL/*triple bottom line* telah diatur dalam Nomor 40 Tahun 2007 Republik Indonesia: "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan". Laporan keberlanjutan tidak hanya memberikan informasi keuangan, tetapi juga termasuk informasi non keuangan. Contohnya informasi kegiatan lingkungan dan sosial yang memungkinkan perusahaan berkembang secara berkelanjutan. Laporan keberlanjutan juga dapat memberikan informasi mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan kepada semua pemangku kepentingan (Adila & Syofyan, 2016).

Menurut Tanujaya & Teresa (2021) tugas dari ukuran dewan direksi adalah mengawasi manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk kepentingan pemegang saham. Masud et al. (2018) berpendapat bahwa dewan yang besar dapat membantu manajemen menjadi lebih baik. Selain itu, akses keterampilan, pengalaman, dan sumber

daya di area tertentu dengan lebih baik. Cooray et al. (2020) menyatakan bahwa ukuran dewan dapat diperlakukan sebagai alat pemantauan yang efektif dari tata kelola perusahaan. Masud et al. (2018) dewan direksi yang kuat, efektif, dan efisien akan meningkatkan sumber daya, reputasi, dan kinerja organisasi dengan mengurangi risiko dan oportunisme. Oleh karena itu, dewan direksi dapat mengarahkan pada perilaku manajerial mengenai masalah sosial dan lingkungan. Selain itu, juga dapat mengurangi risiko manajerial dan oportunisme. H1: Ukuran dewan direksi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap indeks laporan keberlanjutan.

Independensi dewan direksi merupakan dewan yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan, baik di cabang perusahaan maupun pusat (Harsono & Susanti, 2022). Bae et al. (2018) menyatakan bahwa independensi dewan berfungsi sebagai jembatan antara berbagai pemangku kepentingan dan manajemen yang juga dapat mengurangi kesenjangan legitimasi. Direksi independen berfokus pada keputusan jangka panjang daripada jangka pendek untuk mempertahankan kinerja pembangunan berkelanjutan. Shamil et al. (2014) juga menyatakan bahwa dewan dengan proporsi direksi independen yang lebih tinggi memberikan tekanan pada manajer. Independen direksi banyak dapat mengungkapkan lebih banyak informasi dan mengurangi biaya agensi. Ali (2013) dan Mudiyansele (2018) persentase direksi independen yang lebih tinggi juga dapat meningkatkan pemantauan kualitas pengungkapan keuangan dan mengurangi manfaat menahan informasi. Selain itu, direksi independensi juga memiliki peran dalam pemantauan untuk memastikan kepentingan pemegang saham saat mengambil keputusan dewan. H2: Independensi dewan direksi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap indeks laporan keberlanjutan

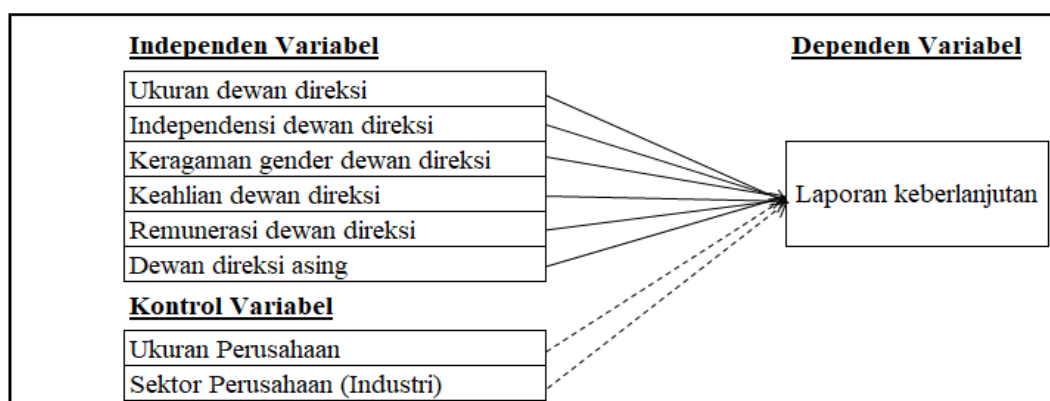
Menurut Moses et al. (2020) dan Shamil et al. (2014) bahwa keragaman dewan adalah topik perdebatan kontemporer yang menjadi penting dalam meningkatkan efektivitas dewan. Perdebatan tersebut membahas mengenai hal tata kelola yang baik. Hal tersebut telah menarik perhatian akademis dan perusahaan. Mahmood et al. (2018) menyatakan bahwa keragaman dewan direksi memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Keterlibatan tersebut dapat berupa keragaman pengetahuan, persepsi, dan ide. Selama periode waktu tertentu, gender menjadi fitur yang diakui secara luas dari keanekaragaman dewan. Peran gender dalam dewan direksi merupakan aspek penting dalam tata kelola. Keragaman dewan dapat meningkatkan efektivitas manajemen. Gender perempuan pada dewan direksi lebih cenderung memenuhi kebutuhan tanggung jawab sosial. H3: Keragaman gender dewan direksi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap indeks laporan keberlanjutan.

Menurut Dass et al. (2014) keahlian yang membuat beberapa direksi berharga sebagai penasihat. Selain itu, juga dapat memperkuat kualitas informasi dan dapat memungkinkan pemantauan manajemen perusahaan yang lebih efektif. Umukoro et al. (2019) menunjukkan bahwa adanya kebutuhan direksi yang lebih banyak dengan pengalaman lingkungan tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan. Hal ini terjadi karena adanya kekurangan keahlian direksi terhadap laporan keberlanjutan yang meningkat pada pengalaman lingkungan. Homroy & Slechten (2019) menyatakan bahwa perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari keahlian khusus para direksi dalam kelestarian lingkungan. Contoh: aspek kompleksitas dan jumlah peraturan lingkungan serta tingkat pengeluaran modal yang mungkin melibatkan penerapan praktik lingkungan, dampak jangka panjangnya, dll. H4: Keahlian dewan direksi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap indeks laporan keberlanjutan.

Remunerasi direksi merupakan pengungkapan informasi dan bentuk tanggung jawab perusahaan atas kinerja direksi yang telah dicapai. Informasi remunerasi yang ada pada laporan keberlanjutan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan pemangku kepentingan. Selain itu, dengan adanya remunerasi pada laporan keberlanjutan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Premavari & Utami, 2020). Hu & Loh (2018) menyatakan bahwa pengaturan kompensasi berbasis insentif ini bertujuan untuk menyalurkan kepentingan individu direksi dengan pemangku kepentingan, sehingga

meminimalkan masalah keagenan. H5: Remunerasi dewan direksi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap indeks laporan keberlanjutan.

Beji et al. (2020) dan Liao et al. (2016) menemukan bahwa keberadaan direksi asing di dewan direksi memiliki hubungan yang positif dengan laporan keberlanjutan. Kebangsaan asing memiliki energi positif bagi direksi untuk mengikuti kegiatan tanggung jawab sosial. Kehadiran bangsa asing memberikan sumber daya baru dan perspektif yang berbeda. Contoh seperti hubungan politik, akses ke jaringan, keterampilan, dan pengalaman. Keragaman kebangsaan dewan yang lebih besar dapat meningkatkan kinerja sosial perusahaan dengan mengurangi bias dan prasangka individu. Musa et al. (2020) menegaskan bahwa direksi asing sangat mengabdikan diri pada transparansi, akuntabilitas, dan reputasi perusahaan. Perusahaan yang kompetitif juga merupakan salah satu pendorong modern laporan keberlanjutan perusahaan dalam dunia bisnis saat ini. Dewan dengan perwakilan direksi asing yang tinggi dari berbagai negara membawa ide dan perspektif yang beragam ke ruang rapat. H6: Dewan direksi asing memiliki pengaruh signifikan positif terhadap indeks laporan keberlanjutan.



**Gambar 1** Model dampak struktur dewan direksi terhadap indeks laporan keberlanjutan, sumber: Data Diolah, (2021)

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknologi pengumpulan data metode purposive sampling. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020 yang mengungkapkan laporan keberlanjutan. Penelitian ini menggunakan teknologi pengumpulan data metode purposive sampling. Sampel yang diperoleh sebanyak 290 data dari 58 perusahaan. data tersebut yang telah di outlier sebesar 17 data, sehingga data yang digunakan dalam pengujian hipotesis sebanyak 273 data. Data diperoleh sesuai dengan pengukuran variabel dalam Tabel 1.

Metode analisis data dalam penelitian ini mencakup uji statistik deskriptif, uji outlier dan uji regresi panel. Pengujian regresi meliputi pengujian untuk memilih model regresi terbaik melalui uji Chow dan Hausman serta uji F dan uji R. Keputusan pemilihan model terbaik dalam uji Chow berdasarkan angka probabilitas *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square*. Jika probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, maka model yang sesuai untuk digunakan adalah model efek tetap (*fixed effect model/FEM*) pada uji Hausman. Jika lebih besar, maka menggunakan *random effect model/REM*. Patokan untuk keputusan pemilihan model pada uji Hausman serupa. Jika probabilitas cross section random dari uji *Chi-square* lebih kecil dari 0,05, maka model terbaik adalah FEM, sebaliknya REM (Santoso, 2018). Pengujian dilanjutkan dengan uji t untuk membuktikan hipotesis Jika nilai probabilitas dari hasil uji F kurang dari 0,05 maka model layak untuk digunakan, dan sebaliknya (Ismanto & Pebruary, 2021).



Tabel 1. *Definisi Operasional Variabel*

Variabel	Definisi Operasional Variabel
<b>Dependen:</b> - Indeks Laporan Keberlanjutan (SRI)	Indeks laporan berkelanjutan diukur dengan indeks GRI. Tingkat pengungkapan tanggung jawab lingkungan dihitung dengan memberikan skor 1 untuk pengungkapan sesuai dengan item tersebut, atau diberikan angka 0 untuk item yang tidak mengungkapkan. Skor ditambahkan untuk mendapatkan skor total indeks pengungkapan. Indeks laporan berkelanjutan dihitung dengan cara membagi skor total yang diungkapkan dengan total skor indeks GRI, yaitu: (Premavari & Utami, 2020)
<b>Independen:</b> - Ukuran Dewan Direksi (BoDSize)	Jumlah total anggota dewan direksi (Hamad et al., 2020)
- Independensi Dewan Direksi (BoDInd)	Proporsi direksi independen yang duduk di dewan direksi terhadap jumlah total direksi (Hamad et al., 2020)
- Keragaman Gender Dewan Direksi (BoDGDIV)	Proporsi direksi perempuan terhadap jumlah total dewan direksi (Hamad et al., 2020)
- Keahlian Dewan direksi (BoDEx)	Jumlah direksi yang mempunyai keahlian dalam masalah lingkungan terhadap total dewan direksi (Umukoro et al., 2019)
- Remunerasi Dewan Direksi (BoDRem)	Logaritma natural dari total remunerasi direksi (Premavari & Utami, 2020)
- Dewan Direksi Asing (BoDF)	Proporsi direksi asing terhadap jumlah direksi (Janggu et al., 2014)
<b>Kontrol:</b> - Ukuran perusahaan (FSize)	Logaritma natural dari total aset (Hamad et al., 2020)
- Sektor Perusahaan (Fsec) (Industri)	Perusahaan (industri) bekerja di lingkungan industri sensitif diberikan nilai 1, dan sebaliknya diberikan nilai 0 (Hamad et al., 2020).

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2. *Hasil Uji Statistik Deskriptif Setelah Outlier*

Variabel	n	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
SRI	273	0,043956	0,681319	0,2915911	0,132153
BoDSize	273	3,000000	12,000000	6,750000	2,261000
BoDInd	273	0,000000	0,333333	0,584722	0,091659
BoDGDIV	273	0,000000	0,600000	0,120105	0,154215
BoDEx	273	0,000000	0,333333	0,092128	0,087417
BoDRem (miliar rupiah)	273	4,10	464,41	69,47	84,69
BoDRem (Ln)	273	22,134369	26,864042	24,418396	1,027704
BoDF	273	0,000000	0,727273	0,119183	0,182337
Fsize (miliar rupiah)	273	261,86	1.511.804,63	110.765,45	243.421,77
Fsize (Ln)	273	26,291057	34,952080	31,150492	1,580663

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Tabel 2 menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki indeks laporan keberlanjutan selama periode 2016-2020 berkisar antara 4,40% sampai dengan 68,13%, rata-rata hanya sebesar 29,16%. Angka ini memperlihatkan bahwa data observasi masih minim dalam melaporkan laporan keberlanjutan.

Perusahaan sampel penelitian ini telah memenuhi peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 dalam hal jumlah dewan direksi minimal 2 orang. Data observasi menunjukkan bahwa jumlah direksi berkisar 3 sampai 12 orang, dengan rata-rata 7 orang. Jumlah direksi independen juga masih terbatas yaitu hanya sebesar 58,47%, yang tertinggi pun hanya 33,33%. Temuan menunjukkan ada sampel yang tidak memiliki dewan direksi independen dan hal ini tidak memenuhi aturan PT. Bursa Efek Indonesia Nomor KEP00001/BEI/01-2014 Tahun 2014. Sampel penelitian ini juga ada yang tidak memiliki dewan direksi perempuan. Perusahaan yang memiliki direksi dengan jenis kelamin perempuan masih sedikit, hanya sebesar 12,01%. Jumlah paling banyak proporsi direksi perempuan 60%. Data observasi menunjukkan bahwa yang dewan direksi yang memiliki keahlian tentang lingkungan masih minim, rata-rata 9,21% bahkan ada yang 0%

dan paling banyak sebesar 33,33%. Remunerasi dewan direksi pada Lippo Cikarang Tbk pada di 2020 memiliki nilai yang paling rendah dibanding perusahaan lainnya. Proporsi dewan direksi asing pada perusahaan sampel juga rendah, rata-ratanya sebesar 11,92%, Dimana paling tinggi proporsinya ada yang mencapai sebesar 72,73%. Kesimpulannya adalah secara rata-rata perusahaan masih sedikit memiliki dewan yang berasal dari luar negeri.

Statistik deskriptif variabel kontrol menunjukkan bahwa sampel dengan ukuran perusahaan (total aset) paling rendah dibanding dengan perusahaan lainnya pada tahun 2020 adalah pada Astra International Tbk. Tabel 3 di bawah ini menunjukkan 63% sampel penelitian termasuk kategori beroperasi di lingkungan industri sensitif. Dimana industri tersebut diharapkan mengungkapkan lebih banyak informasi tentang dampak lingkungan.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Jenis Industri Perusahaan Sampel

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Fsec (industri)	1= bekerja di lingkungan industri sensitif	172	63%
	0=tidak bekerja di lingkungan industri sensitif	101	37%
Total		273	100%

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

### Pemilihan Model

Seleksi model regresi panel yang terbaik dimulai dari uji Chow yang menghasilkan nilai probabilitas dari *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square* adalah 0,00. Disimpulkan bahwa yang pada uji Chow model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect model/FEM*. Pengujian selanjutnya adalah uji Hausman dengan menggunakan FEM. Hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas *cross section random* sebesar 0,1656 (lebih besar dari 0,05). Disimpulkan bahwa model terbaik untuk digunakan dalam pengujian ini adalah *random effect model/REM*.

### Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Nilai probabilitas dari hasil uji F sebesar 0,00 (kurang dari 0,05). Disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan. Seluruh variabel bebas dan variabel kontrol secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks laporan keberlanjutan.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R-squared sebesar 0,037337 atau 3,73%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel kontrol penelitian ini hanya mampu menjelaskan variasi pada variabel terikat (indeks laporan keberlanjutan) sebesar 3,73%. Sisanya sebesar 96,27% tidak dapat dijelaskan. Hal ini menunjukkan masih ada variabel lain yang dapat dipertimbangan dalam penelitian selanjutnya. Contoh variabel tersebut antara lain: kepemimpinan ganda, etnis dewan direksi, kepemilikan dewan direksi, usia perusahaan, profitabilitas, leverage, pertumbuhan perusahaan (Mudiyanselage, 2018).

### Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan *random effect model* hasil uji Hausman. Ringkasan hasil uji t untuk membuktikan hipotesis penelitian disajikan dalam Tabel 4 berikut ini.

Tabel 3. Hasil uji t

Variabel	Koefisien	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
BoDSize	-0,0115	0,0319	Signifikan (-)	H1 Tidak Terbukti
BoDInd	-0,0137	0,8714	Tidak signifikan	H2 Tidak Terbukti
BoDGDIV	0,1069	0,1480	Tidak signifikan	H3 Tidak Terbukti
BoDEx	-0,1103	0,4065	Tidak signifikan	H4 Tidak Terbukti
BoDRem (Ln)	0,0470	0,0445	Signifikan (+)	H5 Terbukti
BoDF	-0,0594	0,3332	Tidak signifikan	H6 Tidak Terbukti
Fsize (Ln)	-0,0095	0,3971	Tidak signifikan	-
Fsec (industri)	0,1148	0,0004	Signifikan (+)	-

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa **Ukuran dewan direksi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap indeks laporan keberlanjutan** tidak terbukti. Hasil uji t variabel ukuran dewan direksi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0319 (di bawah 0,05). Disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh signifikan namun arahnya negatif terhadap laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Hussain et al. (2018) yang membuktikan bahwa variabel ukuran dewan direksi signifikan negatif terhadap laporan keberlanjutan. Temuan ini menyatakan bahwa ukuran dewan semakin besar maka semakin kurangnya efektif pemantauan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Hasil uji hipotesis 1 tidak sejalan dengan Cooray et al. (2020), Lu et al. (2015), Mahmmod & Orazalin (2017) dan Masud et al. (2018). Peneliti menemukan bahwa ukuran dewan direksi memiliki signifikan positif terhadap indeks laporan keberlanjutan. Ada peneliti yang membuktikan bahwa ukuran dewan direksi tidak signifikan terhadap laporan keberlanjutan seperti peneliti (Aliyu (2019), Assenga et al. (2018), Mahmood et al. (2018) dan Ntim et al. (2013)). Direksi yang besar dapat membantu manajemen menjadi lebih baik dan juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan.

Hipotesis 2 (**Independensi dewan direksi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap indeks laporan keberlanjutan**) tidak terbukti. Hasil uji t variabel independensi dewan direksi memiliki nilai probabilitas 0,8714 (di bawah 0,05). Disimpulkan bahwa independensi dewan direksi tidak memiliki hubungan signifikan terhadap laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ahmad et al. (2017) yang membuktikan bahwa variabel independensi dewan direksi tidak signifikan terhadap laporan keberlanjutan. Temuan ini menyatakan bahwa dewan direksi yang tidak memiliki hubungan material dengan perusahaan tidak menjamin dapat menjalankan pengawasan yang baik karena keterbatasan informasi mengenai urusan perusahaan tersebut. Hasil uji hipotesis 2 tidak sejalan dengan Bhatia & Tuli (2017), Correa-Garcia et al. (2020), Hamad et al. (2020), Ismail & Latiff (2019), Jamil et al. (2020), Mahmmod & Orazalin (2017), Masud et al. (2018), Mudiyansele (2018), Shamil et al. (2014) dan Yuliarini et al. (2017) yang menggambarkan bahwa independensi dewan direksi signifikan positif terhadap indeks laporan keberlanjutan. direksi independen dapat meminimalkan elemen pengaruh dominan selama proses pengambilan keputusan baik itu individu maupun kelompok kecil.

Hipotesis 3 (**Keragaman gender dewan direksi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap indeks laporan keberlanjutan**) tidak terbukti. Hasil uji t variabel keragaman gender dewan direksi memiliki nilai probabilitas 0,1480 (di bawah 0,05). Disimpulkan bahwa keragaman gender dewan direksi tidak memiliki hubungan signifikan terhadap laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Masud et al. (2018) dan Pradani & Lestari (2022) yang membuktikan bahwa variabel keragaman gender dewan direksi tidak signifikan terhadap indeks laporan keberlanjutan. Temuan ini dikarenakan proporsi dewan direksi wanita pada sampel ini pada tabel 2 hanya 12%. Perusahaan dalam penelitian ini ada beberapa memiliki lebih dari tiga dewan direksi wanita dan ada beberapa perusahaan tidak memiliki dewan direksi wanita pada perusahaan. masih partisipasi wanita masih merupakan hal baru bagi lingkungan eksekutif negara. Hasil uji hipotesis 3 tidak sejalan dengan Bakar et al. (2019), Hamad et al. (2020), Mahmmod & Orazalin (2017), Mahmood et al. (2018), Moses et al. (2020), Nguyen (2020) dan Shamil et al. (2014) yang menggambarkan bahwa keragaman gender dewan direksi signifikan positif terhadap indeks laporan keberlanjutan. Keberagaman gender direksi yang ada di perusahaan cenderung dapat memenuhi tanggung jawab sosial dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki keberagaman gender direksi.

Hipotesis 4 (**Keahlian dewan direksi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap indeks laporan keberlanjutan**) tidak terbukti. Hasil uji t variabel keragaman gender dewan direksi memiliki nilai probabilitas 0,4065 (di bawah 0,05). Disimpulkan bahwa keahlian dewan direksi tidak memiliki hubungan signifikan terhadap indeks laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Umukoro et al. (2019)

yang membuktikan bahwa variabel keahlian dewan direksi tidak signifikan terhadap laporan keberlanjutan. Tabel 2 rata – rata keahlian dewan direksi sebesar 9%. Hasil tersebut menunjukkan kurang adanya keahlian direksi mengenai pengalaman lingkungan dalam laporan keberlanjutan. Hasil uji hipotesis 4 tidak sejalan dengan Dass et al. (2014), Haladu & Salim (2016), Homroy & Slechten (2019) dan Jamil et al. (2020) yang menggambarkan bahwa keahlian dewan direksi signifikan positif terhadap indeks laporan keberlanjutan. Keahlian direksi yang ada di perusahaan dapat membantu sebagai proses komunikasi yang akan berdampak baik pada sosial dan lingkungan ke masyarakat tertentu.

Hipotesis 5 (**Remunerasi dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks laporan keberlanjutan**) terbukti. Hasil uji t variabel keragaman gender dewan direksi memiliki nilai probabilitas 0,0445 (di bawah 0,05). Disimpulkan bahwa remunerasi dewan direksi memiliki hubungan signifikan positif terhadap indeks laporan keberlanjutan. Hasil tersebut dikarenakan remunerasi dewan direksi dapat menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer untuk bekerja keras agar dapat berkurangnya biaya agensi, meningkatkan arus kas dan penilaian perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Haque (2017), Hu & Loh (2018), Maas & Rosendaal (2016), Mohd Razali et al. (2019), Premavari & Utami (2020) dan Velte (2016)). Penelitian Hartikainen et al. (2021) berpendapat berbeda dengan penelitian lainnya yang membuktikan bahwa variabel remunerasi dewan direksi tidak signifikan terhadap indeks laporan keberlanjutan. Remunerasi direksi yang mendapatkan bonus atau insentif dapat mengurangi nilai perusahaan dalam jangka panjang dan insentif dapat dimanupalsi dan juga dapat menurunkan kinerja.

Variabel dewan direksi asing nilai probabilitasnya sebesar 0,3332. Hasil pengujian menyimpulkan bahwa dewan direksi asing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Onyali & Okafor (2019) membuktikan bahwa variabel dewan direksi asing tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks laporan keberlanjutan. Dewan direksi asing memerlukan penyesuaian diri terhadap masalah dalam negeri dan memerlukan seorang penerjemah untuk mengartikan ke Bahasa asing. Selain itu, dalam penelitian ini masih sedikit yang merekrut direksi asing yang dilihat pada tabel 4.2 dengan nilai rata - rata sebesar 12%. Peneliti yang tidak mendukung hasil penelitian ini Aksan & Gantiyowati (2020), Assenga et al. (2018), Beji et al. (2020), Bhatia & Tuli (2017), Correa-Garcia et al. (2020), Liao et al. (2016) dan Musa et al. (2020) yang menggambarkan bahwa dewan direksi asing mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap indeks laporan keberlanjutan. Direksi asing yang berada di perusahaan dapat meningkatkan kreditabilitas di mata investor asing dan juga dapat memberikan sumber daya baru dan perpektif yang berbeda.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan di Indonesia masih sangat sedikit mengungkapkan laporan keberlanjutan. Hal ini dapat dilihat dari hasil deskriptif dengan nilai rata-rata sebesar 29%. Variabel ukuran dewan direksi memiliki nilai probabilitas di bawah 0,05 sebesar 0,0319 dan nilai koefisiennya -0,0115. Kesimpulannya adalah ukuran dewan direksi signifikan negatif terhadap indeks laporan keberlanjutan. Variabel remunerasi dewan direksi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0445 (<0,05) dan nilai koefisiennya sebesar 0,0470. Kesimpulannya adalah remunerasi direksi signifikan positif terhadap indeks laporan keberlanjutan. Hasil dari pengujian variabel independensi, keragaman, dan keahlian dewan direksi, serta dewan direksi asing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks laporan keberlanjutan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitasnya di atas 0,05. Hasil variabel kontrol ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks laporan keberlanjutan. Variabel sektor perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap indeks laporan keberlanjutan. Hal tersebut dapat dilihat dari uji t probabilitasnya di bawah 0,05 dan nilai koefisiennya positif



## DAFTAR PUSTAKA

- Adila, W., & Syofyan, E. (2016). Pengaruh corporate governance dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report: Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. *Jurnal WR*, 4(2), 777–792.
- Ahmad, N. B. J., Rashid, A., & Gow, J. (2017). Board independence and corporate social responsibility (CSR) reporting in Malaysia. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 11(2), 61–85. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v11i2.5>
- Aksan, I., & Gantowati, E. (2020). Disclosure on sustainability reports, foreign board, foreign ownership, Indonesia sustainability reporting awards and firm value. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3(1), 33–51. <https://doi.org/10.33005/jasf.v3i1.69>
- Ali, M. A. M. dan R. A. (2013). *The relationship between corporate governance and corporate social responsibility disclosure: A case of high Malaysian sustainability companies and global sustainability companies*. 3(1), 39–48.
- Alfian, D., Iriyadi, I. and Pramiudi, U., 2013. Anggaran Biaya Sebagai Alat Pengendalian Manajemen Pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1(3), pp.193-202.
- Aliyu, U. S. (2019). Board characteristic and corporate environmental reporting in Nigeria. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 2–17. <https://doi.org/10.1108/ajar-09-2018-0030>
- Anita, A., & Anggreni, D. (2021). Kinerja perusahaan: Pengaruh corporate social responsibility dan pertumbuhan pendapatan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 183. <https://doi.org/10.24167/jab.v19i2.3608>
- Assenga, M. P., Aly, D., & Hussainey, K. (2018). The impact of board characteristics on the financial performance of tanzanian firms. *Corporate Governance*, 18(6), 1089–1106. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2016-0174>
- Bae, S. M., Masud, M. A. K., & Kim, J. D. (2018). A cross-country investigation of corporate governance and corporate sustainability disclosure: A signaling theory perspective. *Sustainability*, 10(8). <https://doi.org/10.3390/su10082611>
- Bakar, A. B. S. A., Ghazali, N. A. B. M., & Ahmad, M. B. (2019). Sustainability reporting and board diversity in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(2), 91–99. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v9-i2/5663>
- Beji, R., Yousfi, O., Loukil, N., & Omri, A. (2020). Board diversity and corporate social responsibility: Empirical evidence from France. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-020-04522-4>
- Bhatia, A., & Tuli, S. (2017). Corporate attributes affecting sustainability reporting: an Indian perspective. *International Journal of Law and Management*, 59(3), 322–340. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-11-2015-0057>
- Cooray, T., Gunarathne, A. D. N., & Senaratne, S. (2020). Does corporate governance affect the quality of integrated reporting? *Sustainability (Switzerland)*, 12(10), 7–9. <https://doi.org/10.3390/su12104262>
- Correa-Garcia, J. A., Garcia-Benau, M. A., & Garcia-Meca, E. (2020). Corporate governance and its implications for sustainability reporting quality in latin American business groups. *Journal of Cleaner Production*, 260, 121142. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.121142>
- Dass, N., Kini, O., Nanda, V., Onal, B., & Wang, J. (2014). Board expertise: Do directors from related industries help bridge the information gap? *Review of Financial Studies*, 27(5), 1533–1592. <https://doi.org/10.1093/rfs/hht071>
- Goel, P. (2018). Rising standards of sustainability reporting in India: A study of impact of reforms in disclosure norms on corporate performance. *Journal of Indian Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIBR-06-2018-0166>
- Haladu, A., & Salim, B. B. (2016). Board characteristics and sustainability reporting : Environmental agencies ' moderating effects. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4), 1525–1533.

- Hamad, S., Draz, M. U., & Lai, F. W. (2020). The impact of corporate governance and sustainability reporting on integrated reporting: A conceptual framework. *SAGE Open*, 10(2), 12. <https://doi.org/10.1177/2158244020927431>
- Haque, F. (2017). The effects of board characteristics and sustainable compensation policy on carbon performance of UK firms. *British Accounting Review*, 49(3), 347–364. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.01.001>
- Harsono, B., & Susanti, S. (2022). Analisis manajemen laba, penghindaran pajak, tata kelola terhadap tanggung jawab sosial. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 1002–1017. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.680>
- Hartikainen, H., Järvenpää, M., & Rautiainen, A. (2021). Sustainability in executive remuneration - A missing link towards more sustainable firms? *Journal of Cleaner Production*, 324(September 2020). <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.129224>
- Homroy, S., & Slechten, A. (2019). Do board expertise and networked boards affect environmental performance? *Journal of Business Ethics*, 158(1), 269–292. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3769-y>
- Hu, M., & Loh, L. (2018). Board governance and sustainability disclosure: A cross-sectional study of Singapore-listed companies. *Sustainability*, 10(7). <https://doi.org/10.3390/su10072578>
- Hussain, N., Rigoni, U., & Orij, R. P. (2018). Corporate governance and sustainability performance: analysis of triple bottom line performance. *Journal of Business Ethics*, 149(2), 411–432. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3099-5>
- Ismail, A. M., & Latiff, I. H. M. (2019). Board diversity and corporate sustainability practices: Evidence on environmental, social and governance (ESG) reporting. *International Journal of Financial Research*, 10(3), 31–50. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n3p31>
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam analisis data penelitian*. CV Budi Utama.
- Itan, I., & Antoni, A. (2021). Does corporate governance influence value creation : Assessing the mediating role of csr and tax avoidance. *Jurnal Ekonomi Balance*, 17(2), 301–316. <https://doi.org/10.26618/jeb.v17i2.6077>
- Jamil, A., Mohd Ghazali, N. A., & Puat Nelson, S. (2020). The influence of corporate governance structure on sustainability reporting in Malaysia. *Social Responsibility Journal*. <https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2020-0310>
- Jangu, T., Darus, F., Zain, M. M., & Sawani, Y. (2014). Does good corporate governance lead to better sustainability reporting? An analysis using structural equation modeling. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145, 138–145. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.020>
- Jecky, & Suparman, M. (2021). Efek moderasi pelaporan berkerlanjutan dalam pengaruh praktik penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 107–122. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i2.160>
- Karina, K. and Sutarti, S., 2021. Pengaruh ukuran perusahaan dan corporate governance terhadap manajemen laba di industri perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), pp.121-136.
- Liao, L., Philip, T., & Yuyu, L. (2016). Corporate board and corporate social responsibility assurance : Evidence from China. *Journal of Business Ethics*, 150(1), 211–225. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3176-9>
- Lu, Y., Abeysekera, I., & Cortese, C. (2015). “Corporate social responsibility reporting quality, board characteristics and corporate social reputation: Evidence from China.” *Pacific Accounting Review*, Vol. 27(No. 1), pp.95-118.
- Maas, K., & Rosendaal, S. (2016). Sustainability targets in executive remuneration: Targets, time frame, country and sector specification. *Business Strategy and the Environment*, 25(6), 390–401. <https://doi.org/10.1002/bse.1880>
- Mahmmod, M., & Orazalin, N. (2017). Green governance and sustainability reporting in Kazakhstan’s oil, gas, and mining sector: Evidence from a former USSR emerging

- economy. *Journal of Cleaner Production*, 164, 389–397. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.06.203>
- Mahmood, Z., Kouser, R., Ali, W., Ahmad, Z., & Salman, T. (2018). Does corporate governance affect sustainability disclosure? A mixed methods study. *Sustainability*, 10(1), 1–20. <https://doi.org/10.3390/su10010207>
- Masud, M. A. K., Nurunnabi, M., & Bae, S. M. (2018). The effects of corporate governance on environmental sustainability reporting: empirical evidence from South Asian countries. *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*, 3(1), 3. <https://doi.org/10.1186/s41180-018-0019-x>
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). The effect of environmental, social, governance, and controversies on firms' value: evidence from Asia. *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, 27, 147–173. <https://doi.org/10.1108/s1571-038620200000027011>
- Mohd Razali, M. W., Ying, H. J., Lunyai, J., & Abd Rahman, N. (2019). Directors' remuneration and corporate social responsibility: A study on Malaysian listed firms. *Accounting and Finance Research*, 8(1), 118. <https://doi.org/10.5430/afr.v8n1p118>
- Moses, E., Che-Ahmad, A., & Abdulmalik, S. O. (2020). Board governance mechanisms and sustainability reporting quality: A theoretical framework. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1771075>
- Mudiyansele, N. C. S. R. (2018). Board involvement in corporate sustainability reporting: evidence from Sri Lanka. *Corporate Governance (Bingley)*, 18(6), 1042–1056. <https://doi.org/10.1108/CG-10-2017-0252>
- Musa, S., Gold, N. O., & Aifuma, H. O. (2020). Board diversity and sustainability reporting: Evidence from industrial goods firms. *Izvestiya Journal of Varna University of Economics*, 4, 377–398. <https://doi.org/10.36997/IJUEV2020.64.4.377>
- Nguyen, T. T. D. (2020). The relationship between board of directors and sustainability reporting: An empirical study in German large listed firms. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 68(1), 211–218. <https://doi.org/10.11118/actaun202068010211>
- Ntim, C. G., Lindop, S., & Thomas, D. A. (2013). Corporate governance and risk reporting in South Africa: A study of corporate risk disclosures in the pre- and post-2007/2008 global financial crisis periods. *International Review of Financial Analysis*, 30, 363–383. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2013.07.001>
- Onyali, C. I., & Okafor, T. G. (2019). Assessment of the influence of foreign directors on integrated sustainability reporting of consumer goods firms listed on Nigerian stock exchange. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 3(1), 65–74. <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v3i1.76>
- Pradani, T., & Lestari, R. (2022). Hubungan karakteristik board dan kualitas sustainability reporting yang dimoderasi oleh external assurance. *Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 2622–2205.
- Premavari, Y., & Utami, W. (2020). The effect of company characteristic and corporate governance mechanism on firm value with sustainability report quality as intervening variables. *International Journal of Economics and Management Studies*, 7(2), 115–127. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v7i2p117>
- Santoso, S. (2018). *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. PT. Elex Media Komputindo.
- Shamil, M. M., Shaikh, J. M., Ho, P. L., & Krishnan, A. (2014). The influence of board characteristics on sustainability reporting empirical evidence from Sri Lankan firms. *Asian Review of Accounting*, 22(2), 78–97. <https://doi.org/10.1108/ARA-09-2013-0060>
- Tanujaya, K., & Teresa, R. (2021). Pengaruh penghindaran pajak dan tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan csr dengan peran direksi wanita sebagai moderasi: Kasus perusahaan di bursa efek indonesia. *FINANCIAL: Jurnal Akuntansi*, 7, 184–197.
- Umukoro, O. E., Uwuigbe, O. R., Uwuigbe, U., Adegboye, A., Ajetunmobi, O., &

- Nwaze, C. (2019). Board expertise and sustainability reporting in listed banks in Nigeria. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 331(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/331/1/012048>
- Velte, P. (2016). Sustainable management compensation and ESG performance - The German case. *Problems and Perspectives in Management*, 14(4), 17–24. [https://doi.org/10.21511/ppm.14\(4\).2016.02](https://doi.org/10.21511/ppm.14(4).2016.02)
- Yuliarini, S., Ku Ismail, K. N. I., & Bararoh, T. (2017). Concept of remuneration and management behavior evaluation in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.20473/ajar.v2i12017.4877>